

# *Tren Dunia*

## PASCA THUFANUL AQSA

### 7/10 GAZA

Oleh:

**Sarah Amallia Firdaus, S.Hub.Int.**

Layout : Sri Ajrania

Departemen Kajian Strategis Palestina  
Institut Muslimah Negarawan  
2025

Diluar prediksi Israel, pada tanggal 07 Oktober 2024 Hamas meluncurkan serangan atas Israel dan Israel menyerang balik dengan serangan militer brutal yang meluluhlantakkan Gaza. Pasukan Pertahanan Israel melanjutkan operasi militer di tengah-tengah korban tewas yang besar dan berkelanjutan serta kerusakan infrastruktur yang luas. Militer Israel terus menyerang dengan serangan yang lebih besar dari waktu ke waktu selama satu tahun ini untuk dapat mencapai kemenangan militer di Gaza. Bom yang dilemparkan Israel di Gaza lebih banyak dari bom yang dilemparkan Jerman selama Perang Dunia II. Menurut Euro-Med Human Rights Monitor, sejak Oktober lalu Israel mengirimkan 70.000 ton bom ke Jalur Gaza, jumlah ini melebihi pemboman Perang Dunia II di Hamburg, Dresden, dan London. Pada musim panas 1943, Sekutu melemparkan 8.500 ton bom ke Hamburg dan selanjutnya pada Februari 1945 3.900 ton bom di Dresden. Adapun selama tahun 1940 dan 1941, Jerman membom London dengan 18.300 ton bom. Masih bertahannya serangan pasukan Israel di jalur Gaza, hampir 83.000 warga Palestina terluka dan 36.500 tewas di Gaza, di mana sebagian besar korban adalah perempuan dan anak-anak terus bertambah.<sup>1</sup> Bagaimana kawasan regional dan dunia menjawab serangan 7 Oktober tersebut?

### **Kegagalan Pertahanan Militer Israel**

Serangan Hamas yang diyakini sebagai satu langkah untuk menghancurkan Israel menandai kegagalan Israel untuk mengantisipasi serangan Oktober tersebut. Konflik internal dalam reformasi Peradilan Netanyahu menjadi salah satu kelemahan Israel. Serangan pada 7 Oktober menyoroti kegagalan Intelijen menanggapi peringatan-peringatan dini serangan. Kepala intelijen Israel gagal memberikan indikasi kepada Netanyahu bahwa Hamas akan melakukan serangan pada jam-jam penting sebelum serangan. Israel kehilangan kesempatan untuk mencegah serangan karena kegagalan intelijen untuk memberikan tiga jenis peringatan yaitu peringatan praktis yang seharusnya diberikan beberapa hari atau semalam sebelum serangan. Kedua, peringatan operasional yang seharusnya diberikan beberapa bulan atau tahun sebelumnya. Terakhir, peringatan strategis yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi tren yang lebih luas tentang perilaku musuh, niat, dan perubahan dalam konteks regional yang menimbulkan ancaman atau peluang bagi keamanan nasional negara. Kegagalan yang mencolok dari intelijen Israel yaitu gagal melihat keputusan gerakan yang diambil oleh Hamas. Meskipun dapat mengeluarkan peringatan mengenai meningkatnya kemungkinan perang di berbagai front seperti di front utara dengan Hizbullah, peringatan strategis tersebut tidak mempersiapkan lebih jauh serangan yang berbasis di Gaza.<sup>2</sup>

Serangan mendadak dan ketidakmampuan yang jelas dari dinas intelijen Israel untuk memberikan peringatan sebelum serangan, bukanlah satu-satunya kegagalan yang dialami Israel. Kegagalan Israel dalam mengantisipasi dan mencegah serangan 7 Oktober, termasuk kegagalan dalam kesiapan militer sebelum serangan, diikuti juga dengan kegagalan untuk merespons secara tepat waktu. Pada tingkat politik, serangan kejutan tersebut menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir kepemimpinan politik, keamanan, dan militer Israel fokus pada Hizbullah dan Iran dan mengabaikan ancaman dari Hamas. Israel lebih menunggu serangan yang serupa yang datang dari Hizbullah di utara, disamping telah menyadari kemampuan militer Hamas yang meningkat seperti penggunaan UAV. Israel berasumsi bahwa negara Arab sekitarnya tidak akan menyerang selama mereka tidak dapat mengalahkan IDF secara militer. Dengan demikian, Israel juga berasumsi bahwa Hamas tidak akan mencari konfrontasi militer lagi, dan intelijen Israel dapat memberikan peringatan cepat jika sewaktu-waktu Hamas melakukan serangan. Dalam hal ini, beberapa eksekutif lama telah berulang kali memperingatkan agar tidak meremehkan Hamas dan krisis politik serta ketegangan publik di internal Israel dapat mendorong musuh-musuh Israel untuk mencari konfrontasi baru.

Pada tingkat intelijen, 30 Oktober 2023 The New York Times melaporkan bahwa sekitar setahun sebelum serangan, Israel telah menghentikan pengawasan komunikasi radio genggam Hamas. Ada beberapa informasi yang dapat dianggap sebagai indikator yang menunjuk pada serangan itu, namun dianggap sebagai sinyal yang lemah. Sinyal-sinyal tersebut meliputi penggunaan telepon kabel, latihan tahunan Hamas, terbentuknya Joint Operations dari beberapa kelompok, serta penggalian lubang dan penanaman bahan peledak di sepanjang perbatasan. Dalam dokumen bernama "Jericho Wall", dilaporkan bahwa IDF telah menjelaskan rencana untuk menyerang Israel yang sebagian besar sesuai dengan apa yang terjadi pada peristiwa 7 Oktober. Channel 12 melaporkan bahwa kepala intelijen IDF dan beberapa komandan dan jenderal lainnya telah melihat dokumen tersebut namun tidak dibagikan dengan kepemimpinan tertinggi IDF serta tokoh-tokoh politik penting lainnya. Peringatan juga datang dari intelijen di Divisi Gaza IDF yang memperingatkan bahwa Hamas merencanakan invasi skala besar, namun peringatan ini tidak segera disampaikan. Setelah mendapat peringatan dari dinas intelijen Mesir yang menyatakan bahwa sesuatu yang besar akan terjadi, peringatan dan pengarahannya tentang serangan Hamas disebarluaskan ke semua pembuat keputusan di militer dan eselon politik. IDF memutuskan untuk menaikkan tingkat siaga dengan hati-hati di udara dan di laut tetapi tidak di tanah, karena dikawatirkan Hamas akan melihat perubahan pergerakan pasukan.

Dengan demikian, terlambatnya Israel mengantisipasi dan menanggapi serangan kejutan Hamas datang dari masalah yang terjadi di berbagai tingkatan dinas intelijen, eselon politik dan militer atas. Baik pengumpulan, analisis, dan penyebaran informasi intelijen maupun penilaian politik Israel secara keseluruhan terhambat oleh kelalaian dan kegagalan mereka. Hal tersebut berdampak pada penilaian yang salah terhadap niat dan kemampuan Hamas. Israel meremehkan kemampuan Hamas dan terlalu melebihkan kemampuan teknologi. Dalam hal ini serangan Hamas pada 7 Oktober menunjukkan bahwa aktor non-negara tersebut dapat menghadapi musuh yang lebih kuat.<sup>3</sup> Keyakinan yang selama ini pemerintah Israel percaya bahwa Hamas tidak akan berani menyerang karena tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya, terpatahkan oleh adanya serangan tersebut. Keyakinan itu membuat para pejabat Israel mengabaikan bukti-bukti yang terus berkembang dan bertentangan dengan keyakinan mereka. Para pejabat keamanan Israel tidak belajar dari kegagalan intelijennya ketika tentara Suriah dan Mesir menyerbu pertahanan Israel pada Perang 1973. Mengabaikan peningkatan kemampuan militer Hamas dan berpikir bahwa Hamas tidak sedang tertarik untuk berperang dengan Israel membawa Israel pada kegagalan yang sama.<sup>4</sup>



Gambar 1. Pangkalan militer Nahal Oz yang menjaga perbatasan Israel dengan Gaza<sup>5</sup>



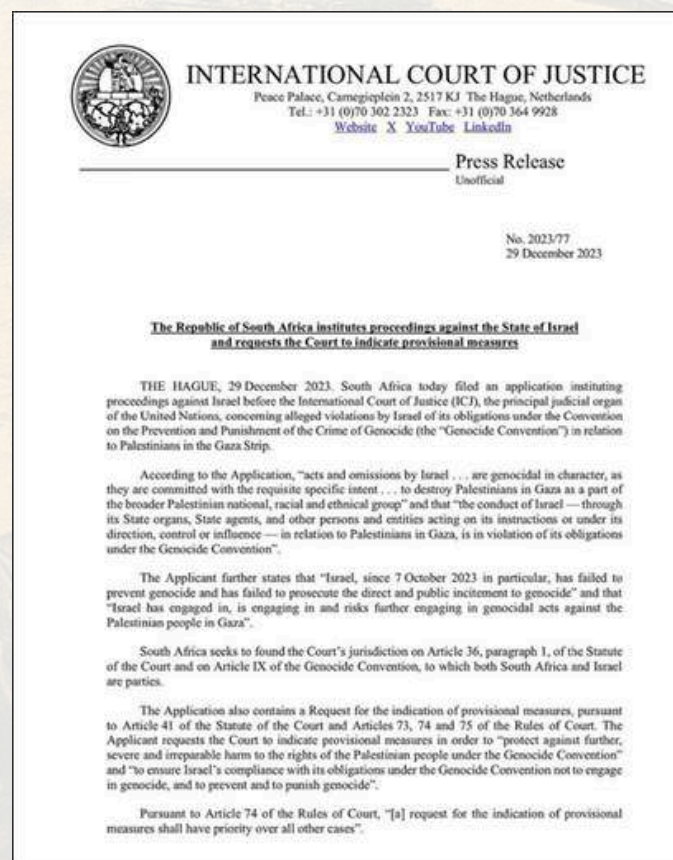
Gambar 2. Brigade Al-Qassam mengambil alih pangkalan militer Nahal Oz pada 7 Oktober<sup>6</sup>

### **Kegagalan Pertahanan Militer Israel**

Sebagian besar media arus utama merespon realitas ini dengan narasi hentikan genosida. Di semua platform media sosial manapun dan ratusan ribu orang di seluruh dunia telah berunjuk rasa mengangkat suara untuk menyatakan solidaritas mereka dengan Palestina dan meminta genosida yang selama ini kita saksikan segera berakhir. Kemarahan publik memuncak sejak serangan Oktober lalu. Ribuan pengunjung rasa turun ke jalan di kota-kota besar di seluruh dunia, mulai dari unjuk rasa di Washington D.C. yang menjadi protes pro-Palestina terbesar dalam sejarah Amerika. Protes juga terjadi di sepanjang kota-kota Inggris, Pakistan, Jepang, Prancis, Italia, Brasil, dan wilayah-wilayah MENA. Mahasiswa di Amerika Serikat dan Inggris mendirikan perkemahan protes di kampus untuk menuntut universitas divestasi dari perusahaan yang mendanai Angkatan Darat Israel. Ini adalah cara untuk menunjukkan penentangan mereka terhadap AS dan lembaga-lembaganya yang terus terlibat dalam genosida. Bukan hal yang mengejutkan bahwa pemerintah AS dan Inggris terang-terangan mendukung agresi Israel, namun, beberapa pemimpin dunia dan politisi telah bersuara tentang kejahatan Israel terhadap Palestina. Adapun kebijakan luar negeri yang diambil oleh beberapa negara yaitu pemutusan hubungan dipomatik seperti yang dilakukan oleh Presiden Kolombia.

Pertama dalam sejarah, Pemerintah Afrika Selatan membawa dan menuntut Israel ke Mahkamah Internasional untuk bertanggung jawab atas kejahatan genosida yang mereka lakukan. Seluruh dunia menyaksikan pemusnahan total Gaza, di mana rakyat Palestina yang membayar harga dengan dibantai sebagai hukuman atas kejahatan yang tidak mereka lakukan. Dalam tuntutanannya, Afrika Selatan menuntut embargo senjata total, penghentian kebijakan pemukiman ilegal, dan pengakuan Palestina secara langsung dan tanpa syarat. Mengakhiri pendudukan Palestina adalah satu-satunya jalan menuju perdamaian yang adil dan abadi.<sup>7</sup>

Dengan jelas, tuntutan utama Afrika Selatan adalah tindakan genosida. Artinya tidak lagi dikatakan sebagai sebuah konflik atau perang di mana ada kekuatan yang seimbang secara militer untuk berperang, tapi pembantaian yang dilakukan militer Israel merupakan kejahatan genosida di Gaza yang telah melanggar Konvensi Genosida 1948. Hal tersebut didasarkan pada realita pembunuhan warga Palestina di Gaza, terutama anak-anak, penghancuran rumah, pengusiran dan pemindahan, blokade jalur makanan, air, dan bantuan medis, dan penghentian kelahiran dengan menghancurkan layanan kesehatan vital yang diperlukan untuk kelangsungan hidup wanita hamil dan bayi. Adapun negara-negara dan organisasi yang turut mendukung gugatan Afrika Selatan yaitu, Turki, Yordania, Bolivia, Maladewa, Namibia, Pakistan, Columbia, dan anggota Organisasi Negara-Negara Islam (OIC).<sup>8</sup>



Gambar 3. Afrika Selatan mengajukan kasus terhadap Israel di Mahkamah Internasional atas tuduhan genosida<sup>9</sup>

Gugatan Afrika Selatan diperkuat dengan penyebutan genosida yang juga disampaikan oleh PBB. Dalam hal ini, Dewan Hak Asasi Manusia PBB melalui pakar HAM nya menyampaikan bahwa ada alasan yang dapat membenarkan bahwa yang dilakukan Israel adalah kejahatan genosida. Tidakan genosida tersebut meliputi dengan sengaja menyebabkan kerusakan fisik atau mental yang serius secara keseluruhan atau sebagian, dan mengambil tindakan untuk mencegah kelahiran pada warga Palestina. Dalam proses kolonial pemukim yang berlangsung sejak lama, penghancuran penduduk asli Palestina dengan genosida di Gaza, merupakan tahap paling ekstrem dari proses penghancuran tersebut. Israel mengusir secara paksa warga Palestina dengan kekerasan, seperti perintah untuk pergi meninggalkan tempatnya dalam waktu 24 jam, jika tidak mereka akan dibunuh. Israel melecehkan, menyerang, dan menembaki mereka pada jarak dekat. Laporan ini sudah cukup untuk dikatakan sebagai genosida.<sup>10</sup>

PBB mengatakan bahwa penting untuk menyebut genosida sebagai genosida, dan meminta semua negara untuk mempertimbangkan hubungan mereka dan tidak terlibat dalam genosida Israel terhadap warga Palestina di Gaza. Dunia harus memahami desain yang lebih besar di balik apa yang terjadi di Palestina saat ini dan mengakui genosida di Gaza. Ini bukan hanya kejahatan terhadap kemanusiaan dan kejahatan perang semata. Gaza hari ini adalah adalah gurun puing-puing dan sisa-sisa manusia. Dunia hanya bisa menyaksikan kehancuran demi kehancuran dan tidak ada resolusi yang mencegah satu kematian pun di Gaza. Dalam Konvensi Genosida, hal mendasar yang akan dilakukan adalah embargo penuh atas penjualan dan transfer senjata api, amunisi, dan peralatan terkait bagi negara anggota yang terlibat, membantu dan bersekongkol dengan tindakan Israel. Meskipun genosida ini tak lepas dari dukungan Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa, PBB sepakat bahwa jangan meninggalkan rakyat Palestina dan jangan menormalkan genosida.<sup>11</sup>

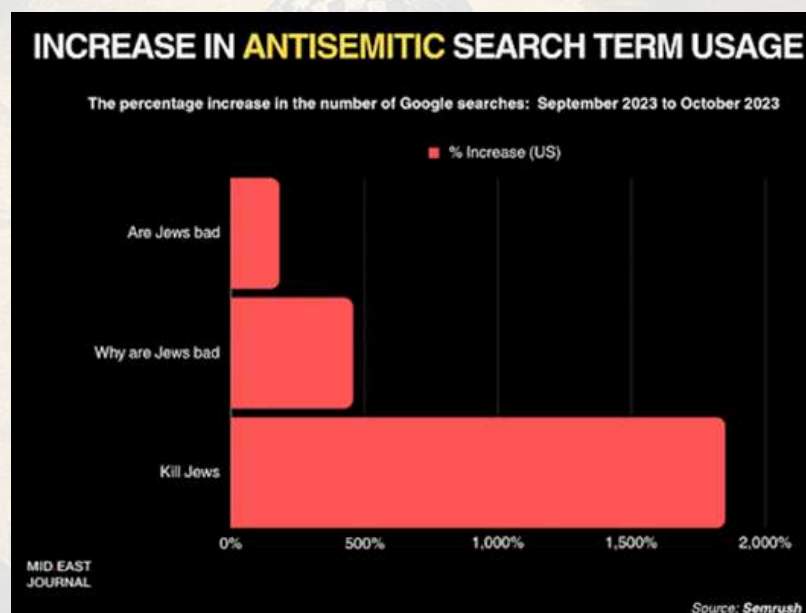
Penyebutan genosida semakin dinormalkan secara global. Dalam langkah baru untuk meningkatkan kesadaran publik, artikel Wikipedia "Genosida Gaza" akhirnya dimasukkan ke dalam Daftar Genosida. Genosida ini terhitung sejak 7 Oktober 2023 karena kejahatan perang, skala dan sifat kekerasan, dan pembersihan etnis yang dilakukan Israel dapat diakui sebagai kriteria hukum untuk genosida di bawah hukum internasional. Semua bukti kejahatan perang Israel tak dapat dihindarkan lagi, bahkan apa yang sebenarnya terjadi lebih dari apa yang dilaporkan dan diliput oleh media. Dengan ditambahkannya sebagai daftar genosida, ini dapat mempengaruhi persepsi publik dan realitas politik global untuk mengambil kebijakan yang tidak berpihak pada Israel melainkan menuntut keadilan atas kejahatan yang dilakukannya.<sup>12</sup>

List of genocides in reverse chronological order					
Event	Location	Period		Estimated killings	
		From	To	Lowest	Highest
Description			Proportion of group killed		
Gaza genocide	Gaza Strip, Palestine	2023	Present	47,300 <sup>[1]</sup>	186,000 <sup>[2]</sup>

Gambar 4. Wikipedia secara resmi menambahkan genosida Gaza ke halaman daftar genosidanya<sup>13</sup>

### Narasi Antisemit, Anti-Zionis, dan Anti-Israel

Sejak 7 Oktober, Jumlah orang yang mencari istilah "membunuh orang Yahudi" di Google meningkat sebesar 1800%. Lebih dari 50% pencarian Google yang diperkirakan mencapai lebih dari delapan miliar pencarian per hari, terdapat peningkatan yang nyata dalam jumlah orang yang menjalankan pencarian anti-Semit di Google. Menurut data pencarian google, potensi kekerasan terhadap orang Yahudi meningkat. Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah orang yang mencari istilah "Kill Jews" di Google, yang merupakan salah satu titik data yang paling menonjol. Data ditarik tidak hanya di AS saja namun di negara lainnya seperti Inggris, Jerman, Prancis, dan Turki. Dengan demikian, lonjakan data menunjukkan tren kekerasan terhadap orang Yahudi terus meningkat dan menimbulkan kekhawatiran serius bagi komunitas Yahudi di seluruh dunia.



Gambar 5. Peningkatan pencarian Google untuk kata kunci antisemit<sup>14</sup>

Jumlah insiden antisemit juga telah melampaui rekor sebelumnya sebelum serangan 7 Oktober di mana serangan antisemit terhadap komunitas Yahudi meningkat terutama di kampus-kampus AS. Kehidupan kampus di universitas dan perguruan tinggi AS telah berubah secara signifikan. Sentimen antisemit yang menyerukan agar Israel dan Zionisme diberantas, memiliki efek negatif yang mendalam terhadap komunitas Yahudi kampus. Mulai dari mahasiswa, fakultas, staf Yahudi khususnya, dan lembaga-lembaga Yahudi mereka mengalami serangan hingga pelecehan. Aktivis anti-Israel secara terang-terangan menyebarkan retorika, serta kebijakan yang meminggirkan, menjelek-jelekan dan mengecualikan orang Yahudi, Zionis atau Israel dari kehidupan kampus. Terdapat 1.400 insiden antisemit di kampus selama tahun akademik 2023–2024, peningkatan ini hampir 500% dari tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, peristiwa anti-Israel ini memengaruhi lebih dari 360 kampus di 46 negara bagian dan Washington, DC.

Protes adalah bentuk kegiatan anti-Israel yang paling sering di kampus-kampus sepanjang tahun, ini juga menyebabkan terganggunya operasi kampus dalam beberapa waktu. Mereka menekan administrasi kampus untuk melakukan divestasi dari perusahaan-perusahaan Israel, melepaskan diri dari donor kelompok Zionis, dan memutuskan hubungan dengan organisasi mahasiswa Yahudi yang terkemuka dari kehidupan kampus, kemudian menggantinya dengan organisasi non-Zionis. Untuk terus menarik perhatian pada perjuangan Palestina, mereka juga mendirikan perkemahan tenda di seluruh negeri. Perkemahan didirikan di lebih dari 150 kampus. Perkemahan yang didirikan terdapat di lebih dari 150 kampus. Mereka menempelkan stiker propaganda yang berisi pesan anti-Zionis seperti “orang Yahudi jahat”, dan ditempatkan di properti kampus. Adapun bentuk pelecehan verbal seperti penyebutan orang Yahudi babi, Yahudi memiliki kelainan genetik, dan mengeluarkan ancaman kekerasan lainnya secara langsung maupun di media sosial. Di mana pun ada orang Yahudi, mereka dibuat merasa tidak aman dan terancam. Semua orang menuntut Israel dan Zionis untuk dikucilkan. Bahkan beberapa insiden menggunakan retorika yang ekstrem dan melampaui batas hingga menjadi antisemitisme.

Tindakan antisemit ini memiliki kekuatan untuk menggerakkan masyarakat secara keseluruhan. Dukungan terhadap anti-Zionisme menjadi terorganisir. Seperti cabang-cabang kampus telah mengorganisir kelompok-kelompok anti-Israel untuk mengatur protes, perkemahan, pelatihan, dan koalisi. Kampanye jangka panjang anti-Israel ini akan memperkuat anti-Zionisnya dengan menyingkirkan anggota dari organisasi-organisasi mahasiswa yang telah memberikan bantuan material kepada Israel. Dengan demikian, oposisi terhadap Israel dan Zionis ini dibentuk sebagai pilar kehidupan kampus yang memarjinalisasi anggota komunitas Yahudi sehingga tak bisa mendapatkan penerimaan penuh di komunitas kampus.<sup>15</sup>

Dalam beberapa kasus, pengunjung rasa anti-Israel mengganggu kegiatan keagamaan atau acara lain yang diselenggarakan oleh organisasi Yahudi, dan juga mencegah mahasiswa Yahudi mengakses area publik di kampus yang diidentifikasi sebagai Zionis dan diteriakkan dengan slogan-slogan seperti "Zionis harus pergi". Meningkatnya kebencian terhadap Israel, bukan hanya komunitas Yahudi di kampus saja yang mendapatkan serangan namun juga meliputi para pejabat AS yang diduga mendukung genosida. Para demonstran melakukan protes, pelecehan dan vandalisme di kantor mereka dengan dengan grafiti, cat merah, slogan dan pesan anti-Israel. Sinagog dan tempat lainnya yang memiliki hubungan dengan komunitas Yahudi, bisnis, pemilik, dan pelanggan Yahudi dan Israel, termasuk penulis, aktor, penyanyi, hingga produser juga menjadi sasaran dan mengalami hal yang serupa. Masyarakat tak melewatkan satu pun tempat untuk tindakan penyerangan. Mereka meneriakkan retorika antisemit dan anti-Zionis yang ekstrim kepada orang Yahudi, "Kembalilah ke Eropa!". Penggunaan kata zionis di masyarakat baik secara langsung maupun online untuk menyebut segala hal yang berkaitan dengan Yahudi juga digunakan semakin luas dalam kampanye antisemit. Bahkan narasi antisemit ini dipromosikan juga melalui kecerdasan buatan generatif (Generative Artificial Intelligence) untuk membuat konten menyesatkan tentang perang Israel-Hamas dan narasi palsu antisemit untuk mendorong antisemitisme. Ini dilakukan sebagai alat untuk memperkuat kebencian terhadap Zionis di media sosial semakin meluas.

### **Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) Secara Menyeluruh**

Dalam sejarah panjang, Boikot, Divestasi dan Sanksi (BDS) yang dimulai pada pertengahan tahun 2000an sejak intifada kedua ini telah dilakukan orang-orang untuk memboikot merek-merek terkenal yang mendanai militer Israel. Namun, dalam dua belas bulan terakhir, gerakan memboikot telah berkembang menjadi protes, perlawanan, dan solidaritas dengan Palestina yang benar-benar menjadi global. Gerakan ini adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mendelegitimasi dan mengisolasi Israel. Dalam beberapa tahun terakhir, kampanye ini secara eksplisit berfokus pada penolakan, isolasi, dan marginalisasi Zionis. Seperti menargetkan lembaga-lembaga Zionis, perusahaan, atau individu yang dianggap terlibat dalam respons militer Israel, melawan perusahaan senjata, perusahaan makanan, dan perusahaan yang dimiliki Israel beserta edaran yang berisi daftar bisnis Israel untuk diprotes dan diboikot.<sup>16</sup> Boikot yang dilakukan serentak di berbagai negara dalam 12 bulan terakhir ini bukan yang pertama kali, tapi menjadi berbeda dan memiliki pengaruh yang besar. Dengan demikian, kampanye internasional dalam bentuk boikot, divestasi serta sanksi bertujuan untuk menekan dan mendelegitimasi Israel dengan mengisolasi diplomatik, keuangan, profesional, budaya, dan akademik Israel, serta individu dan lembaga-lembaga Israel.

Gerakan BDS sebagai salah satu bentuk dari narasi antisemit ini fokus membongkar segala hal tentang Yahudi dan dapat berujung pada pemberantasan satu-satunya negara Yahudi di dunia jika diterapkan secara konstruktif. Secara efektif, gerakan ini dapat merendahkan eksistensi Israel Zionis di berbagai lapisan masyarakat. Meskipun mendapat penentangan dari otoritas kampus karena dinilai membatasi peluang akademik, gerakan ini terus menarik perhatian khususnya untuk konflik Israel-Palestina.<sup>17</sup>

Adapun tindakan divestasi ditunjukkan beberapa bagian di kampus-kampus California seperti terdapat 80 resolusi BDS dipertimbangkan di seluruh organisasi mahasiswa, pascasarjana dan profesional dan serikat fakultas / staf. Resolusi-resolusi tersebut menegaskan dukungan dan komitmen mereka untuk BDS. Sedangkan mereka yang menentang BDS akan merasa tidak aman di universitas. Aksi boikot juga dengan merusak beberapa brand seperti Starbucks dan McDonald's dengan menunjukkan bendera Israel yang berlumuran darah dan stiker yang bertuliskan, "produk ini mendukung genosida." Dalam setahun terakhir, tuntutan untuk boikot universitas-univeristas Israel, secara permanen memutuskan hubungan dengan universitas, lembaga penelitian, kolaborasi penelitian, program studi di luar negeri, dan program akademik lainnya telah meningkat pesat. Semakin banyak departemen, pemimpin fakultas, dan lembaga akademik telah mulai melakukan boikot rahasia, terhadap institusi dan lembaga akademik Israel. Boikot ini mencakup membatalkan perjanjian dengan lembaga akademik Israel, menolak profesor Israel untuk mengisi jabatan, membatalkan kuliah profesor, dll.<sup>18</sup>

Munculnya gerakan BDS ini menuntut boikot total terhadap beberapa merek dan bisnis yang terlibat pendanaan dan mendapat manfaat dari kekerasan Israel terhadap Palestina. Hal ini dinilai sebagai cara nyata untuk menunjukkan keberpihakan untuk Palestina. Dampak dari boikot ini pun sangat berat, terlihat dari penurunan penjualan secara tajam pada brand-brand besar.<sup>19</sup> Dampak ekonomi dapat memberikan pukulan bagi para perusahaan-perusahaan yang berafiliasi dengan Israel karena tekanan publik pada akhirnya dapat memobilisasi tindakan konsumen. Gerakan konsumen memainkan peran penting dalam menerapkan boikot dengan memutuskan untuk tidak membeli barang atau jasa dari perusahaan yang ditargetkan. Boikot ini telah terbukti sangat efektif ketika dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Untuk jangka panjang, boikot dapat mempengaruhi ekonomi global, tren industri, dan pada akhirnya berdampak pada harga saham. Dengan kata lain, BDS merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk menantang kolonialisme dan pendudukan di seluruh dunia. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai kebebasan, keadilan, dan kesetaraan di Palestina, sehingga setiap orang Palestina memiliki hak untuk menentukan nasib sendiri.<sup>20</sup>

Gerakan boikot yang dipimpin oleh koalisi terbesar untuk Palestina yaitu The Palestinian BDS National Committee (BNC), sangat percaya bahwa cara terbaik untuk menunjukkan solidaritas perjuangan Palestina untuk mengakhiri genosida Israel dan membongkar rezim Israel adalah dengan mengakhiri keterlibatan negara, perusahaan dan lembaga dalam genosida tersebut. Dengan menggunakan metode boikot yang ditargetkan secara historis, secara strategis fokus pada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kejahatan internasional yang terkait dengan pendudukan Israel khususnya yang memiliki keterlibatan langsung termasuk dukungan militer, logistik, intelijen, keuangan dan infrastruktur Israel. Gerakan BDS ini telah berhasil memaksa perusahaan seperti G4S, Veolia, Orange, Puma, dan Pillsbury, untuk mengakhiri keterlibatan mereka dalam kejahatan internasional Israel. Adapun perusahaan yang tidak ditargetkan untuk boikot jika memenuhi dua kondisi ini:

1. Tidak terlibat dalam pendudukan militer Israel, apartheid atau pemukiman-kolonialisme
2. Mengakui hak-hak Palestina di bawah hukum internasional secara terbuka

Dengan demikian, gerakan BDS menyerukan untuk memboikot dan melakukan divestasi dari semua perusahaan Israel yang sejauh ini tidak ada yang memenuhi dua kondisi di atas.



Gambar 6. Prioritas perusahaan-perusahaan yang menjadi target boikot secara global <sup>21</sup>

## Kesatuan Umat Muslim Global

Urgensi persatuan umat dalam menghadapi masalah yang menimpa kaum muslim di Gaza khususnya dan di seluruh penjuru dunia sudah sangat mendesak. Selama ini kekuatan-keuatan imperialis telah memecah belah umat Islam yang disebar dengan mengeksploitasi perbedaan kepentingan politik. Oleh karena itu, tantangan utama umat Islam dalam menghadapi persatuan pada dasarnya bersifat politis. Banyaknya negeri-negeri Muslim dan para pemimpin Muslim tunduk pada sebagian besar pemimpin Barat. Kemunafikan Barat membuat mereka tidak bisa bergerak, mereka tidak bisa membuat keputusan, mereka tidak bisa membantu, mereka hanya penonton untuk apa yang terjadi di seluruh dunia Muslim. Tidak ada mekanisme yang berusaha dilakukan bersama-sama untuk menghentikan kekejaman genosida Israel. Selain itu, tidak ada juga persatuan yang akan tercapai melalui jalan normalisasi negara-negara Arab regional dengan Israel.<sup>22</sup> Normalisasi hanya akan menjerat mereka lebih dalam dan semakin menjauhkan persatuan yang diperjuangkan. Kebangkitan umat Islam dipelukan secara global dari timur ke barat dan dari seluruh dunia, sebagaimana persatuan yang ditekankan dalam QS. Ali Imran ayat 103. “Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.”

Meskipun para pemimpin politik negara-negara Muslim “tidak berbuat banyak,” orang-orang Muslim dan non-Muslim di berbagai belahan bumi hingga di Barat telah bangkit. Seperti halnya solidaritas yang ditunjukkan oleh muslim Indonesia. Dalam aksi akbar pada tanggal 5 November 2023, mulai dari nasionalis, pejabat pemerintah, dan banyak tokoh lainnya termasuk menteri negara, pemimpin non-Muslim dan aktivis antaragama, semuanya bersatu dalam mengorganisir aksi besar tersebut. Pasca-7 Oktober 2023, kelompok-kelompok Muslim Indonesia berada di satu sisi yang sama untuk memberikan dukungan penuh kepada Palestina dan terus mengutuk Israel sambil menyerukan gencatan senjata. Tidak ada perbedaan antara kelompok-kelompok Muslim konservatif, progresif, yang lebih tradisional maupun yang lebih modern, semua organisasi muslim Indonesia menunjukkan sikap yang solid.<sup>23</sup> Persatuan umat baik di Indonesia dan negeri-negeri muslim lainnya telah mencapai level yang belum pernah ada sebelumnya. Oleh karena itu, pergerakan pembebasan Palestina ini perlu ditingkatkan hingga ke level negara yang memiliki power lebih besar untuk membebaskan Palestina. Persatuan kekuatan militer, ekonomi, dan seluruh sumber daya lainnya dapat membentuk kekuatan yang bahkan lebih hebat dari apa yang dimiliki Israel dan sekutunya saat ini. Di tangan para pemimpin negeri muslimlah kebijakan politik dalam bentuk perang melawan Israel dan membentuk kepemimpinan global Islam dapat dilakukan.

Dengan demikian, serangan 7 Oktober menjadi salah satu momen paling penting yang membentuk Timur Tengah khususnya dan dunia global dalam merespon serangan militer Israel di Palestina. Kegagalan Israel dalam mencegah serangan Hamas menunjukkan bahwa Hamas tidak dapat diremehkan dalam hal kemampuan militer atau politiknya. Hamas terus melanjutkan perlawanan militer mereka terhadap pasukan Israel di wilayah yang berulang kali dibersihkan oleh tentara Israel. Israel yang selama ini terlalu berlebihan dalam menilai kekuatannya, diruntuhkan oleh serangan mendadak Hamas tersebut Pertama dalam sejarah memperjuangkan kemerdekaan bagi Palestina, dimulai dari tuntutan Afrika Selatan yang melaporkan kejahatan Israel sebagai genosida ke Mahkamah Internasional. Kemudian disusul dengan bukti-bukti serta pengakuan PBB yang membenarkan hal itu sebagai genosida, dan ditambahkan sebagai daftar genosida dunia oleh Wikipedia. Pengakuan dunia terhadap tindakan genosida membuat dukungan terhadap Palestina beralih ke level yang tinggi. Aksi protes serentak terjadi sepanjang tahun di berbagai belahan dunia dengan bentuk yang lebih ekstrem. Penggunaan istilah genosida menaikkan kesadaran masyarakat internasional untuk melakukan sesuatu yang mencegah kejahatan Israel yang lebih besar.

Meluasnya antisemit dan tindakan kebencian lainnya terhadap komunitas Yahudi, diikuti oleh boikot masal secara global, mempengaruhi perilaku konsumen dan persepsi terhadap merek, dan beralihnya pada produk-produk lokal yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan perusahaan-perusahaan milik Israel. Masyarakat internasional secara serius melakukan boikot ini seperti menyediakan daftar perusahaan yang harus diboikot melalui aplikasi. Dengan prinsip berkelanjutan yang merupakan salah satu prinsip operasional BDS, gerakan ini terus-menerus dilakukan hingga saat ini. Persatuan umat muslim pun meningkat secara global, serta jihad melawan Israel dan tegaknya daulah Islam lah yang dapat membebaskan Gaza. Inilah beberapa tren utama yang memiliki pengaruh besar terhadap dukungan internasional dan kebangkitan muslim dunia yang muncul setelah serangan 7 Oktober 2023.

## Referensi:

- 1.Amount of Israeli bombs dropped on Gaza surpasses that of World War II, Anadolu Agency, <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/amount-of-israeli-bombs-dropped-on-gaza-surpasses-that-of-world-war-ii/3239665>
- 2.Israel's Oct. 7 Early Warning Failure: Who is to Blame?, Ehud Eiran, Offer Guterman dan David Simantov, War on the Rocks, <https://warontherocks.com/2024/10/israels-oct-7-early-warning-failure-who-is-to-blame/>
- 3.The October 7 Attack: An Assessment of the Intelligence Failings, Michel Wyss, Combating Terrorism Center, <https://ctc westpoint.edu/the-october-7-attack-an-assessment-of-the-intelligence-failings/>
4. Israel Knew Hamas's Attack Plan More Than a Year Ago , Ronen Bergman and Adam Goldman, The New York Times, <https://www.nytimes.com/2023/11/30/world/middleeast/israel-hamas-attack-intelligence.html>
- 5.They were Israel's 'eyes on the border' - but their Hamas warnings went unheard, Alice Cuddy, BBC, <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-67958260>
- 6.Rare footage of Hamas, TalkNewz, <https://x.com/TalkNewz/status/1787007812658430422?t=KNahCkw35FBbUbZa-cc59g&s=19>
- 7.How Palestine became the world's defining cause after 7 October, The New Arab, <https://www.newarab.com/features/how-palestine-became-worlds-defining-cause-after-7-october>
- 8.A quick guide to South Africa's ICJ case against Israel, Aljazeera, <https://www.aljazeera.com/news/2024/1/11/a-quick-guide-to-south-africas-icj-case-against-israel>
- 9.The Republic of South Africa institutes proceedings against the State of Israel and requests the Court to indicate provisional measures, International Court of Justice, <https://www.icj-cij.org/node/203395>
- 10.Rights expert finds 'reasonable grounds' genocide is being committed in Gaza, United Nations, <https://news.un.org/en/story/2024/03/1147976>
11. 'It Is Important to Call a Genocide a Genocide,' Consider Suspending Israel's Credential as UN Member State, Experts Tell Palestinian Rights Committee, United Nations, <https://press.un.org/en/2024/gapal1473.doc.htm>
- 12.Wikipedia officially adds 'Gaza Genocide' to list of genocide page, The Siasat Daily, <https://www.siasat.com/wikipedia-officially-adds-gaza-genocide-to-list-of-genocide-page-3130346/>
- 13.List of genocides, Wikipedia, [https://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_genocides](https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_genocides)
- 14.Massive Spikes In Antisemitic Google Searches Across the Globe [Data Study], Mordy Oberstein, Mid East Journal, <https://www.mideastjournal.org/post/antisemitic-google-searches>
- 15.Anti-Israel Activism on U.S. Campuses, 2023-2024, Anti-Defamation League, <https://www.adl.org/resources/report/anti-israel-activism-us-campuses-2023-2024>
- 16.One Year Later: Antisemitic Trends Post-10/7, Anti-Defamation League, <https://www.adl.org/resources/report/one-year-later-antisemitic-trends-post-107>
- 17.FAQs on the Boycott, Divestment, Sanctions (BDS) Movement on Campus, Anti-Defamation League, <https://notoleranceforantisemitism.adl.org/resources/article/faqs-boycott-divestment-sanctions-bds-movement-campus>
- 18.Anti Defamation League, Op.cit
- 19.The New Arab, Op.cit
- 20.The Economic Impacts of Boycotts Against Israel and Supporting Companies , Dr. Mohamed Shadi, <https://www.habtoorresearch.com/programmes/economic-impacts-of-boycotts-against-israel/>
- 21.Guide to BDS Boycott & Pressure Corporate Priority Targeting, BDS movement, <https://bdsmovement.net/Guide-to-BDS-Boycott>
- 22.People Should Rise Up': Scholar Urges Muslim Unity in Face of Genocide in Gaza, Syed Azman Syed Ahmad Nawawi, International Institute of Advanced Islamic Studies, <https://iaais.org.my/publications-sp-1447159098/articles/3299-people-should-rise-up-scholar-urges-muslim-unity-in-face-of-genocide-in-gaza>
- 23.Indonesian Muslims' Responses to the Palestine-Israel Conflict: Fragmented No More?, Pradana Boy Zulian, FULCRUM, <https://fulcrum.sg/indonesian-muslims-responses-to-the-palestine-israel-conflict-fragmented-no-more/>